

ANALISIS PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. TARUNA MANDIRI UTAMA

Andi Pawennari^{1*}, Muh.Fachri Hafid², Ardiyansah³, Ittong S⁴)

^{1,2,3}Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

⁴Prodi Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Andi Djemma, Palopo, Indonesia
(Corresponding Author*: ardyftiumi@gmail.com)

ABSTRACT

Based on the research findings, it is evident that there is a significant influence of occupational safety on employee performance at PT. Taruna Mandiri Utama. This is demonstrated by a statistical test result indicating a significance level of 0.000, which is smaller than $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Thus, occupational safety has a substantial impact on enhancing employee performance within the company. Additionally, this study also reveals that occupational health influences employee performance at PT. Taruna Mandiri Utama. This finding is supported by a significance test result of 0.004, which is also smaller than $\alpha = 0.05$ ($0.004 < 0.05$). Furthermore, the research indicates that occupational safety and health, when considered simultaneously, have a significant effect on employee performance, with a contribution rate of 38.2%. This implies that the implementation of occupational safety and health measures at PT. Taruna Mandiri Utama significantly contributes to determining employee performance.

Keywords: Occupational Safety and Health, Employee Performance

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keselamatan kerja dan kinerja karyawan di PT. Taruna Mandiri Utama. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000, yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, keselamatan kerja berpengaruh nyata terhadap peningkatan kinerja karyawan di perusahaan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Taruna Mandiri Utama. Bukti yang mendukung temuan ini diperoleh dari hasil uji signifikansi dengan nilai sebesar 0.004, yang juga lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0.05$ ($0.004 < 0.05$). Selanjutnya, penelitian ini mengungkapkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan sebesar 38,2%. Artinya, upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja yang diterapkan oleh PT. Taruna Mandiri Utama memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menentukan kinerja karyawannya.

Kata Kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibanding dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Kartikasari & Swasto, 2017). Hal ini dapat tercapai apabila

perusahaan selalu memperhatikan faktor keselamatan dan kesehatan kerja (K3) karena hal ini akan dapat meningkatkan kinerja karyawan (Kartikasari & Swasto, 2017). Faktor keamanan dan perlindungan dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan. Ketika karyawan memiliki rasa aman dan nyaman karena dirinya merasa mendapatkan

perlindungan yang baik dari perusahaan, maka karyawan tersebut juga akan bekerja dengan perasaan yang tenang dan akan bekerja secara baik. Diharapkan karyawan perusahaan yang seperti ini akan memiliki kinerja yang maksimal (Bhastary & Suwardi, 2018). Salah satu upaya dalam menerapkan perlindungan bagi karyawan adalah dengan melaksanakan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Nissa & Amalia, 2017).

PT. Taruna Mandiri Utama adalah kontraktor dan pemasok umum. Perusahaan kami didirikan di Sorowako tahun 2004 untuk proyek PT. Vale Indonesia. PT. TARUNA MANDIRI akan memastikan layanan secara keseluruhan melalui seluruh kemajuan proyek untuk memuaskan klien minat dan niat, sehingga sering terjadinya suatu kecelakaan kerja sangat lah besar. Hal tersebut dapat mengganggu efisiensi, produktivitas, keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan memperhatikan hal tersebut maka penelitian ini berjudul "Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (PT. TARUNA MANDIRI UTAMA)". Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan (PT. Taruna Mandiri Utama).

KERANGKA KONSEPTUAL DAN METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Keselamatan kerja adalah keadaan dimana tenaga kerja merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan yang didapat dari lingkungan dan berpengaruh pada kualitas bekerja. Perasaan nyaman mulai dari dalam diri tenaga kerja, apakah dia nyaman dengan peralatan keselamatan kerja, peralatan yang dipergunakan, tata letak ruang kerja dan beban kerja yang didapat saat bekerja. Menurut Dharma (2002:164), ukuran-ukuran kinerja bagi seorang manajer pabrik dapat dilihat dari beberapa item, salah satunya tentang keselamatan dan kesehatan kerja karyawan, atau seberapa besar kecelakaan yang dilakukan oleh para karyawan. Dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja merupakan salah satu faktor penting dalam bekerja, dan memiliki pengaruh pada kinerja karyawan.

Menurut Soepomo (1985:75) Kesehatan kerja adalah aturan-aturan dan usaha-usaha untuk menjaga buruh dari kejadian atau keadaan perburuhan yang merugikan kesehatan dan kesusilaan dalam seseorang itu melakukan pekerjaan dalam suatu hubungan kerja. Menurut Suma'mur (1996:67) bahwa dalam pencapaian kinerja karyawan diperlukan program keselamatan dan kesehatan kerja, dengan fungsi: (1) melindungi karyawan terhadap kondisi yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja, (2) membantu penyesuaian mental/fisik karyawan sehinggakaryawan sehat dan produktif, (3) membantu tercapainya dan terpeliharanya derajat kesehatan fisik dan mental serta kinerja karyawan setinggi-tingginya. Dapat disimpulkan bahwa dengan diperhatikannya kesehatan karyawan selama bekerja merupakan salah satu faktor penting dan memiliki pengaruh yang positif yang mendukung agar kinerja karyawan meningkat.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberi arti, atau menspesifikasikan kejelasan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Sugiyono, 2015). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Keselamatan Kerja (X1)

Keselamatan kerja adalah keadaan dimana tenaga kerja merasa aman dan nyaman, dengan perlakuan yang didapat dari lingkungan dan berpengaruh pada kualitas kerja.

2. Kesehatan Kerja (X2)

Kesehatan kerja adalah aturan-aturan dan usaha-usaha untuk menjaga buruh dari kejadian atau keadaan perburuhan yang merugikan kesehatan dan kesusilaan dalam seseorang itu melakukan pekerjaan dalam suatu hubungan kerja.

3. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung

jawab masing-masing, dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di PT. Taruna Mandiri Utama. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 bulan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Taruna Mandiri Utama sebanyak 100 karyawan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2015). Jumlah Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan karyawan PT. Taruna Mandiri Utama sebanyak 100 karyawan sebagai responden.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung atau melakukan pengamatan tentang objek yang akan diteliti, melihat dan mencatat langsung kejadian yang nyata yang telah diamati, serta waktu dan tempat melakukan observasi tersebut.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau berupa pernyataan yang ditulis guna mendapatkan informasi dari responden. Kuesioner berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan oleh penelitian ini demi membantu responden untuk menjawab dan mengisi kuesioner dengan mudah dan cepat, serta memudahkan peneliti untuk mengalisis datanya terhadap kuesioner yang telah terkumpul nantinya. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan bentuk checklist atau memberikan tanda centang dikolom yang telah disediakan. Peneliti membuat 3 (tiga) buah kuesioner untuk

penelitian ini, tiga kuesioner untuk memperoleh data terkait keselamatan kerja (X1) dan kesehatan kerja (X2) satu kuesioner untuk memperoleh data terkait pengukuran kinerja karyawan (Y). Ketiga kuesioner tersebut diberikan kepada responden yang berada di karyawan PT. Taruna Mandiri Utama.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis dalam bentuk dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang akan diteliti.

Metode Analisis

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2017:147) bahwa "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul". Sugiyono (2017:138) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Menurut Sugiyono (2017:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang dianalisis adalah data kuantitatif berupa skor dari pengukuran angket (X1), (X2) dan (Y). Dalam menganalisis hasil angket digunakan statistik deskriptif yang meliputi rata-rata (mean), median, modus, range, dan standar deviasi. Di samping itu, juga dilakukan pengategorian hasil angket (X1), (X2) dan (Y) yang didasarkan rentang skor pada masing-masing angket.

2. Analisis inferensial

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear multipel (multiple linear regression) dengan bantuan program SPSS tersebut. Sebelum analisis regresi linear multipel tersebut dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan statistik uji Shapiro-Wilk yang dihitung dengan bantuan program SPSS. Menurut Priyatno, (2017:123) Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) Melihat nilai tolerance

Jika nilai tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

terhadap data yang diuji. Jika nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

2) Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)

Jika nilai VIF $< 10,00$, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIF $> 10,00$, maka terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Nilai tolerance dan nilai VIF tersebut dihitung dengan bantuan program SPSS.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada dasarnya bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser, dalam metode ini nilai absolut residu yang dihasilkan dari persamaan regresi diregresi lagi dengan variabel terikatnya adalah nilai absolut residu. Untuk melihat adanya gejala heterokedastisitas pada model regresi, dapat dilihat nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang digunakan pada model (Ghozali, 2011:127).

Dasar pengambilan keputusan pada uji heterokedastisitas yaitu:

Jika nilai p (Sig.) $\geq 0,05$, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Jika nilai p (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi heterokedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam regresi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), yang dilakukan dengan cara membandingkan langsung nilai DW (d hitung) dengan nilai d tabel (Ghozali, 2011:111).

e. Uji hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan analisis regresi linear multipel (*multiple linear regression*). Analisis regresi linier multipel dilakukan dengan membuat persamaan regresinya.

Persamaan regresi diperoleh dengan bentuk:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : Kinerja Karyawan

X_1 : Keselamatan Kerja

X_2 : Kesehatan Kerja

a : Intercept (konstanta)

b : Koefisien Regresi

e : error/galat (Hasan, 2006)

Analisis regresi linear multipel dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 20. Adapun kriteria pengujianya yaitu: H_0 ditolak apabila $p\text{-value} (.Sig) < 0,05$ dan H_0 diterima apabila $p\text{-value} (.Sig) \geq 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN
PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA
Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pengumpulan seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner dan observasi. Adapun data-data yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Keselamatan Kerja Di PT. Taruna Mandiri Utama

Keselamatan Kerja Di PT. Taruna Mandiri Utama diukur menggunakan angket yang difokuskan pada 2 indikator yaitu: tempat kerja, mesin dan peralatan. Adapun statistik deskripsi hasil angket Keselamatan Kerja Di

PT. Taruna Mandiri Utama dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1 Statistik Deskripsi Keselamatan Kerja

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	100
Skor Ideal	44
Skor Maksimum	44
Skor minimum	24
Rentang	20
Rata-rata	36,34
Standar Deviasi	4,43
Variansi	19,64

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari keselamatan kerja di PT. Taruna Mandiri Utama dari 100 responden diperoleh skor maksimum 44, skor minimum 24, rentang 20, rata-rata 36,34, standar deviasi 4,43 dan variansi 19,64.

2. Kesehatan Kerja Di PT. Taruna Mandiri Utama

Kesehatan kerja di PT. Taruna Mandiri Utama diukur menggunakan angket yang difokuskan pada 3 indikator yaitu: Keadaan dan Kondisi Karyawan, Lingkungan Kerja, Perlindungan Karyawan. Adapun statistik deskripsi hasil angket kesehatan kerja di PT. Taruna Mandiri Utama dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik Deskripsi Kesehatan Kerja

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	100
Skor Ideal	40
Skor Maksimum	40
Skor minimum	23
Rentang	17
Rata-rata	33,23
Standar Deviasi	4,21
Variansi	17,73

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari kesehatan kerja di PT. Taruna Mandiri Utama dari 100 responden diperoleh skor maksimum 40, skor minimum 23, rentang 17, rata-rata 33,23, standar deviasi 4,21 dan variansi 17,73.

3. Kinerja Karyawan Di PT. Taruna Mandiri Utama

Kinerja karyawan di PT. Taruna Mandiri Utama diukur menggunakan angket yang difokuskan pada 3 indikator yaitu: Faktor individual, Faktor psikologis, Faktor organisasi. Adapun statistik deskripsi hasil angket kinerja karyawan di PT. Taruna Mandiri Utama dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskripsi Kinerja Karyawan

Statistik	Nilai
Jumlah Sampel	100
Skor Ideal	40
Skor Maksimum	39
Skor minimum	25
Rentang	14
Rata-rata	33,04
Standar Deviasi	3,89
Variansi	15,15

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari kinerja karyawan di PT. Taruna Mandiri Utama dari 100 responden diperoleh skor maksimum 40, skor minimum 39, rentang 14, rata-rata 33,04, standar deviasi 3,89 dan variansi 15,15.

Pengolahan Data

1. Keselamatan Kerja Di PT. Taruna Mandiri Utama

Keselamatan Kerja Di PT. Taruna Mandiri Utama diukur menggunakan angket yang difokuskan pada 2 indikator yaitu: tempat kerja, mesin dan peralatan. Adapun kategori keselamatan kerja di PT. Taruna Mandiri Utama dapat di tampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4 Kategori Keselamatan Kerja Di PT. Taruna Mandiri Utama

Inter val	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
37 – 44	Sangat Setuju	49	49
29 – 36	Setuju	49	49
21 – 28	Tidak Setuju	2	2
11 – 20	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		100	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti diperoleh hasil responden yang sangat setuju sebanyak 49 responden (49%), setuju sebanyak 49 responden (49%) dan tidak setuju sebanyak 2 responden (2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja di PT. Taruna Mandiri Utama sudah memadai dengan jawaban responden mayoritas “ Sangat Setuju dan Setuju”.

2. Kesehatan Kerja Di PT. Taruna Mandiri Utama

Kesehatan kerja di PT. Taruna Mandiri Utama diukur menggunakan angket yang difokuskan pada 3 indikator yaitu: Keadaan dan Kondisi Karyawan, Lingkungan Kerja, Perlindungan Karyawan. Adapun Kategori kesehatan kerja di PT. Taruna Mandiri Utama dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5 Kategori Kesehatan Kerja Di PT. Taruna Mandiri Utama

Inter val	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
33 – 40	Sangat Setuju	56	56
25 – 32	Setuju	42	42
17 – 24	Tidak Setuju	2	2
10 – 16	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		100	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti diperoleh hasil responden yang sangat setuju sebanyak 56 responden (56%), setuju sebanyak 42 responden (42%) dan tidak setuju sebanyak 2 responden (2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja di PT. Taruna Mandiri Utama sudah memadai dengan jawaban responden mayoritas “ Sangat Setuju dan Setuju”.

3. Kinerja Karyawan Di PT. Taruna Mandiri Utama

Kinerja karyawan di PT. Taruna Mandiri Utama diukur menggunakan angket yang difokuskan pada 3 indikator yaitu: Faktor individual, Faktor psikologis, Faktor organisasi. Adapun Kategori kinerja karyawan di PT. Taruna Mandiri Utama

dapat ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6 Kategori Kinerja Karyawan Di PT. Taruna Mandiri Utama

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
33 – 40	Sangat Setuju	56	56
25 – 32	Setuju	44	44
17 – 24	Tidak Setuju	0	0
10 – 16	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		100	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang diteliti diperoleh hasil responden yang sangat setuju sebanyak 56 responden (56%), setuju sebanyak 44 responden (44%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan di PT. Taruna Mandiri Utama sudah memadai dengan jawaban responden mayoritas “Sangat Setuju”.

Hasil analisis regresi linear multipel (multiple linear regression)

Analisis regresi linear multipel dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel keselamatan (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Analisis regresi linear multipel tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Hasil analisis regresi linear ditunjukkan dengan model atau persamaan regresi. Model persamaan regresi yang dibuat yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$. Pada persamaan regresi tersebut terdapat nilai konstanta (a) dan nilai koefisien regresi (b_1 dan b_2) untuk masing masing-masing variabel bebasnya. Adapun output hasil perhitungan nilai konstanta dan koefisien regresinya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 7 Nilai Konstanta dan Koefisien Regresi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,207	3,038		4,348	,000
	X1	,541	,075	,616	7,174	,000
	X2	,315	,079	,006	,064	,004

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 7, diperoleh nilai konstanta atau $a = 13,207$ nilai koefisien regresi untuk variabel X_1 atau $b_1 = 0,541$, dan nilai koefisien regresi untuk variabel X_2 atau $b_2 = 0,315$. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka persamaan regresinya yaitu: $Y = 13,207 + 0,541X_1 + 0,315X_2$.

Model atau persamaan regresi yang telah diperoleh tersebut harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui apakah hasil estimasi menggunakan model regresi tersebut layak atau tidak layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian kelayakan model regresi dalam hal ini digunakan uji F yang hasilnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	573,148	2	286,574	29,997	,000 ^b
	Residual	926,692	97	9,554		
	Total	1499,840	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel 8 tampak bahwa nilai p ($Sig.$) sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa model regresi yang diperoleh, layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Nilai tersebut juga menunjukkan bahwa variabel keselamatan (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan (Y).

Persamaan regresi $Y = 13,207 + 0,541X_1 + 0,315X_2$ mengandung konstanta sebesar 13,207. Nilai tersebut

menunjukkan besarnya variabel kinerja karyawan (Y) tanpa memperhatikan variabel keselamatan (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2). Dengan kata lain apabila nilai keselamatan sama dengan nol, dan nilai kesehatan kerja juga sama dengan nol maka kinerja karyawan sebesar 13,207.

Nilai koefisien X_1 sebesar 0,541 menunjukkan bahwa apabila nilai keselamatan bertambah satu maka kinerja karyawan bertambah 0,376 dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,315 menunjukkan bahwa apabila nilai kesehatan kerja bertambah satu maka kinerja karyawan bertambah 0,315 dengan asumsi X_1 tetap.

Kedua nilai koefisien regresi yang diperoleh bersifat positif dan pada tabel 5.10 tampak bahwa nilai p (Sig.) untuk variabel X_1 sebesar 0,000 dan untuk variabel X_2 sebesar 0,004. Kedua nilai p tersebut kurang dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel keselamatan (X_1) terhadap variabel kinerja karyawan (Y), dan (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel kesehatan kerja (X_2) terhadap variabel kinerja karyawan (Y). Dengan kata lain keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Besarnya pengaruh variabel keselamatan (X_1) dan variabel kesehatan kerja (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel kinerja karyawan (Y) diperoleh dari nilai *R Square* yang ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 9 Nilai R dan R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,618 ^a	,382	,369	3,091

Dari tabel 9 tampak bahwa nilai *R Square* = 0,382. Besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah $0,382 \times 100\% = 38,2\%$. Dengan kata lain, variabel kinerja karyawan (Y)

dipengaruhi oleh variabel keselamatan dan variabel kesehatan kerja sebesar 38,2% kemudian sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap terhadap kinerja karyawan (PT. Taruna Mandiri Utama). Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$).
2. Terdapat pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan (PT. Taruna Mandiri Utama). Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan sebesar 0.004 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.004 < 0.05$).
3. Terdapat pengaruh signifikan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap karyawan (PT. Taruna Mandiri Utama) sebesar 38,2%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, M., Utami, H. N., & Prasetya, A. (2014). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. International Power Mitsui Operation and Maintenance Indonesia (IPMOMI) Paiton)*. Brawijaya University.
- Ariko, M. F. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi, Serta Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Sucofindo (Persero) Cabang Palembang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 73–84.
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 47–60.
- Chotimah, C. (2018). Pengaruh Kompetensi dan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Lotus Indah Textile Industries bagian Winding di Nganjuk. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 118–125.
- Diningsih, I. P. (2021). *Pengaruh Program*

- Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Yang Dimediasi Oleh Stress Kerja Pada Mitra Pengguna Jasa Layanan Balai Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Medan.*
- ELPHIANA E G, E. E. G., Diah, Y. M., & Zen, M. K. (2017). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT. pertamina ep asset 2 prabumulih.* Sriwijaya University.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep dan Kinerja.* Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fajri, K., Utami, H. N., & Prasetya, A. (2017). *Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan PT Brantas Abipraya (Persero) Dalam Proyek Pembangunan Wisma Atlet Kemayoran).* Brawijaya University.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS 19. Edisi Kelima Semarang: Bantan Penerbitan Universitas Diponegoro.*
- Itsalis, Z. W., Prasetya, A., & Dan Ruhana, I. (2016). *Pengaruh Program Keselamatan dan Kesehatan kerja terhadap motivasi kerja dan kinerja karyawan.* *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 41.*
- Jayaputra, K. H., & Sriathi, A. A. A. (2020). *Pengaruh Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja, Serta Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Pegawai.* *E-Jurnal Manajemen, 9(7), 2642–2662.*
- June, S., & Siagian, M. (2020). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT Lautan Lestari Shipyard.* *Jurnal Apresiasi Ekonomi, 8(3), 407–420.*
- Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2017). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan.* *Jurnal Administrasi Bisnis, 44(01).*
- Kemala, D. R. (2017). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan MHE maintenance department badak NGL di Bontang.* *EJournal Administrasi Bisnis, 5, 1–7.*
- Khumairoh, K. (2018). *Pengaruh Jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada J&T Express Lumajang.*
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Evaluasi Kinerja SDM (Edisi Kede).* Bandung: Refika Aditama.
- Marom, E. A. (2018). *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan bagian Produksi Perusahaan PT Lion Metal Works Tbk).* Universitas Brawijaya.
- MM, D. K. (n.d.). M..(2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori Dan Praktik).*
- Nissa, U. N., & Amalia, S. (2017). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan.* *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, 3(3), 69–77.*
- Nur, M. (2020). *Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Johan Sentosa (PKS-Bangkinang).* *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian Dan Karya Ilmiah Dalam Bidang Teknik Industri, 1(2), 75–82.*
- Pradita, S., & Sentoso, A. (2022). *Analisis Pengaruh Praktek Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan dimediasi oleh Komitmen Organisasi.* *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah), 5(1), 128–146.*
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengola Data Terpraktis.* In Yogyakarta, Andi.
- Simanjuntak, N., & Andri, S. (2016). *Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan PT. Haleyora Powerindo Pekanbaru.* Riau University.
- Sinaga, O. S., Hasibuan, A., Efendi, E., Priyojadmiko, E., Butarbutar, M., Purba, S., Karwanto, K., Silalahi, M., Hidayatulloh, A. N., & Muliana, M. (2020). *Manajemen kinerja dalam organisasi.* Yayasan Kita Menulis.

- Styawati, A. N., & Soedarmadi, S. (2021). analisis pengaruh keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening (Studi pada Karyawan PT. Java Prima Abadi Semarang). *Solusi*, 19(2).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*.
- Sulaeni, S., & Wibowo, A. S. (2018). Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah Dikawasan Agropolitan Kabupaten Serang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(2), 141–151.
- Taher, T. H., & Fransiska, R. (2016). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Telekomunikasi. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Wangi, V. K. N. (2020). Dampak kesehatan dan keselamatan kerja, beban kerja, dan lingkungan kerja fisik terhadap kinerja. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40–50.
- Watumlawar, L. P. W., & Utamakno, L. (2021). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Penambangan Batu Gamping Di Pt. Pertama Mina Sutra Perkasa, Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 9(1), 289–296.
- Wibowo, F. X. P., & Widiyanto, G. (2019). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi pada Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 23–37.